

---

---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAT AT TIN DENGAN  
PEMBERIAN GRADED INSENTIVE REWARD PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX D  
SMPN 7 BALIKPAPAN**

**Moch. Junaedi. R**

Guru PAI SMP Negeri 7 Balikpapan, Kalimantan Timur

[moch.junaedi.r@gmail.com](mailto:moch.junaedi.r@gmail.com)

**ABSTRAK**

Guru harus menggunakan berbagai strategi, model, metode pembelajaran dengan penguatan positif, hadiah dan bermakna sehingga mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Pemilihan pemberian hadiah (Reward) sebagai salah satu strategi alternatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar menghafal surat At Tin disebabkan adanya pemikiran dan permasalahan yang dialami oleh siswa pada pelajaran menghafal. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menghafal Surah At Tin dengan pemberian *Graded Incentive Reward* terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX-D SMPN 7 Balikpapan. Penelitian dilaksanakan menggunakan desain penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IX-D SMPN 7 Balikpapan yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Setelah dilaksanakan tindakan dengan pemberian *Graded Incentive Reward*, pada siklus 1 terdapat 19 siswa (63,6 %) yang telah mencapai ketuntasan Hasil belajar. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 25 orang (83,8 %) yang mencapai ketuntasan dalam Hasil belajar. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan menghafal Surah At Tin melalui pemberian *Graded Incentive Reward*.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menghafal, Pendidikan Agama Islam, *Graded Incentive Reward*

**ABSTRACT**

*Teachers must use various strategies, models, learning methods with positive reinforcement, rewards and meaning so as to encourage student involvement in learning activities. The selection of reward as one of the alternative strategies in learning Islamic Religious Education with the basic competence of memorizing At Tin letters is due to the thoughts and problems experienced by students in memorization lessons. The purpose of this study was to improve the ability to memorize Surah At Tin by giving Graded Incentive Rewards to Islamic Religious Education lessons for class IX-D students of SMPN 7 Balikpapan..*

*The research was carried out using an action research design which was carried out in 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were all students of class IX-D SMPN 7 Balikpapan, totaling 30 people. The data collection technique used observation and tests, while the method used to analyze the data from this research was descriptive method.*

*After the action was carried out by giving Graded Incentive Rewards, in cycle 1 there were 19 students (63.6%) who had achieved complete learning outcomes. While in the second cycle there was an increase to 25 people (83.8%) who achieved completeness in learning outcomes. The results of the research prove that there is an increase in student learning outcomes in the ability to memorize Surah At Tin through the provision of Graded Incentive Rewards.*

**Keywords:** *Memorization Ability, Islamic Religious Education, Graded Incentive Reward*

## **PENDAHULUAN**

Perubahan besar yang terjadi pada masyarakat dan bangsa Indonesia khususnya serta masyarakat dan bangsa-bangsa di dunia pada umumnya menuntut adanya penyesuaian-penyesuaian tertentu dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak cukup lagi diselenggarakan secara tradisional, berjalan apa adanya target yang jelas dan tidak adanya prosedur pencapaian target yang jelas yang terbukti efektif dan efisien.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, antara lain: 1) penyempurnaan kurikulum, 2) peningkatan kualitas guru, 3) perbaikan proses pembelajaran, 4) pengadaan sarana dan prasarana. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah khususnya dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikannya yaitu melalui pengembangan kurikulum muatan lokal yang merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar dalam KTSP (Tim MGMP, 2007: 5).

Oleh sebab itu peranan dan efektifitas Pendidikan Agama Islam sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika Pendidikan Agama yang menjadi landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi diperoleh data fakta terjadi, peneliti melihat bahwa motivasi dan aktifitas siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah pada sebagian siswa. Gejala ini dapat ditunjukkan dengan semakin lambannya waktu, kecepatan dalam kemampuan menghafal dan semakin menurunnya semangat siswa dalam menghafal.

Seperti yang telah disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah supaya peserta didik memiliki kemampuan untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam, maka tugas seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang utama yaitu dapat memilih metode mengajar yang

sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik. Sehingga melalui metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam proses belajar yang menimbulkan kemauan, memberi semangat dan menimbulkan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar.

Guna mewujudkan apa yang diharapkan maka dalam pembelajaran hendaknya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung. Untuk mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menggunakan berbagai strategi. Guru yang menggunakan penguatan positif, hadiah dan melakukan kegiatan bermakna adalah lebih banyak mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar.

Pemilihan pemberian hadiah (*Reward*) sebagai salah satu strategi alternatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar menghafal surat At Tin dengan lancar, disebabkan adanya pemikiran dan permasalahan diatas yang dialami oleh siswa kelas IX-D SMPN 7 Balikpapan pada pelajaran menghafal.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas menghafal dan keefektifan pemberian *Graded Incentive Reward* terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX-D SMPN 7 Balikpapan.

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan prestasi hasil belajar dan sebagai bahan Acuan dalam meningkatkan cara untuk mencapai kesuksesan belajar. Sedangkan manfaat penelitian ini bagi guru, yaitu sebagai acuan dalam mengambil tindakan pada kelas lain dan dapat menjadi bahan informasi tentang kejelasan pembelajaran dengan menggunakan *Graded Incentive Reward*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yakni melalui empat langkah utama yang saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan istilah siklus yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan mencakup : identifikasi masalah, analisa penyebab adanya masalah, pengembangan bentuk tindakan sebagai pemecahan masalah. Tindakan adalah menentukan tindakan yang akan diambil. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran. Refleksi adalah upaya perbaikan dan evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan September 2018. Alokasi waktu penelitian diuraikan dalam beberapa kegiatan, antara lain: menyusun proposal PTK, menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data dengan melakukan tindakan siklus I dan siklus II, analisis data, pembahasan/diskusi dan menyusun laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-D tahun ajaran 2017-2018 SMP Negeri 7 Balikpapan yang beralamat di Jalan MT.

Haryono RT 33 No. 67 Kel. Damai Kec. Balikpapan Selatan. Pengambilan data berupa hasil belajar berlangsung pagi hari yang melibatkan seluruh siswa di kelas IX-D yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 orang putri dan 15 orang siswa putra

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer yaitu hasil ulangan harian dan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP), Lembar Observasi aktivitas siswa dan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan Tes formatif dalam bentuk Tes Hafalan.

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan wawancara. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang benar dan valid terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Data tersebut diperoleh dari tes prestasi belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang telah terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan Analisa Penilaian Acuan Kriteria artinya penilaian dengan pemberian skor berdasarkan kemampuan menghafal siswa di akhir kegiatan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan hafalan siswa kelas IX-D adalah tes Lisan. Tes ini terdiri dari soal hafalan surah dan terjemahan dengan aspek penilaian yaitu Tajwid, Adab/Fasoha, Lagu/ Suara dan Kelancaran. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada siklus I prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan belajar sebesar 80% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 85 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian dikemukakan berdasarkan penilaian dari setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas IX D SMP Negeri 7 Balikpapan dengan mengambil data tentang tingkat kemampuan menghafal QS. At Tin.

Dalam penelitian ini tindakan dimulai tahap awal sampai dengan tahap akhir. Tindakan tahap awal adalah tahapan sebelum menggunakan pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward*, sedangkan yang dimaksud dengan tahap akhir adalah tahap perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward* yang meliputi ; siklus 1 yakni pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward*, dan siklus 2 yaitu pembelajaran yang menggunakan pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward* dengan mengacu pada refleksi siklus 1, sehingga terdapat penyempurnaan skenario.

Pembelajaran siklus 1 dimulai dengan menyiapkan perangkat rencana pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran media melalui audio visual

bacaan Qs. At Tin, sehingga akan membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam pembelajaran menghafal tanpa ada perasaan bosan, malas dan jenuh.

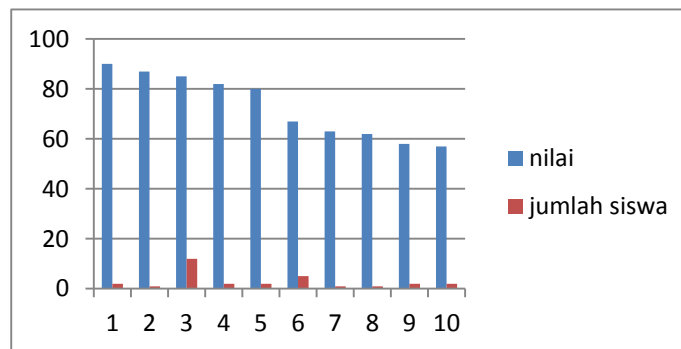
Tindakan pembelajaran siklus 1 dengan langkah langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut : (1) Menjelaskan materi dan kompetensi dasar pembelajaran yaitu menghafal QS. At Tin. (2) Membaca bersama dengan lancar QS. At-Tin. (3) Membacakan rangkaian QS. At Tin yang dilakukan seorang siswa yang ditunjuk. (4) Menyebutkan arti atau terjemahan QS. At-Tin. (5) Menghafalkan satu persatu ke depan guru. (6) Memberikan Reward kepada siswa yang maju dan berhasil menghafal QS. At-Tin. Yaitu dengan ketentuan urutan 1-15 mendapat 2 buah pulpen dan urutan 15-30 mendapat 1 pulpen. (7) Menyimpulkan cara membaca dan menghafal QS. At Tin.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Keterangan
1	> 80	19	63,4 %	Tuntas
2	< 80	11	36,6 %	Tidak Tuntas
Jumlah		30	100 %	100 %

Hasil analisa terhadap tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 telah diketahui bahwa : dari jumlah siswa mengikuti uji kompetensi sebanyak 30 anak, yang telah berhasil mampu menghafal dengan benar ada 63,3 % dan siswa yang dikategorikan kurang berhasil ada 11 anak atau sekitar 36,6%.

**Grafik 1.** Perolehan Nilai Siswa Siklus I



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I ada 2 orang siswa mendapatkan nilai 90, 1 orang siswa mendapatkan nilai 87, 12 orang siswa mendapatkan nilai 85, 2 orang siswa mendapatkan nilai 82, 2 orang siswa mendapatkan nilai 80, 5 orang siswa mendapatkan nilai 78, 1 orang siswa mendapatkan nilai 75, 1 orang siswa mendapatkan nilai 70, 1 orang siswa mendapatkan nilai 67, 1 orang siswa mendapatkan nilai 63, 1 orang siswa mendapatkan nilai 62, 2 orang siswa mendapatkan nilai 58, dan 2 orang siswa mendapatkan nilai 57.

Itu menunjukkan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 1 belum tuntas atau belum berhasil, sekalipun ada peningkatan bila dibandingkan dengan

hasil tindakan awal sebesar 20 %, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 80 %.

Refleksi pada hasil tindakan siklus 1 ini difokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka supaya benar-benar memahami materi pembelajaran perlu adanya penyempurnaan skenario yang lebih efektif dan efisien dengan mengacu pada permasalahan yang harus diperbarui, diantaranya : (1) Siswa masih merasa malas dalam menghafal. (2) Pengelolaan kelas perlu lebih dioptimalkan. (3) Guru masih kurang dalam memberi motivasi anak untuk menghafal.

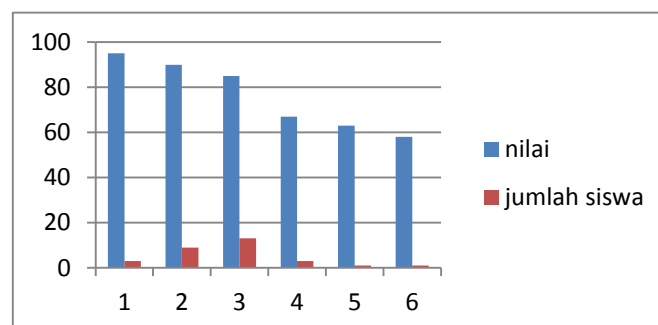
Tindakan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dengan memadukan hasil dari refleksi siklus1, dengan penyempurnaannya. Adapun langkah langkah skenarionya adalah : Tahap Perencanaan dengan Membuat rencana perbaikan pembelajaran dengan memadukan refleksi dari tindakan pembelajaran siklus 1. Sedangkan Tahap Tindakan dengan cara diantaranya yaitu (1) Memberikan informasi hasil pembelajaran pada siklus 1. (2) Melakukan penyempurnaan skenario pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif, lebih senang dan lebih termotivasi untuk menghafal. (3) Menjelaskan materi tentang tajwid dalam Qs.At-Tin. (4) Menjelaskan materi tentang Kandungan dalam Qs.At-Tin. (5) Menghafalkan satu persatu ke depan guru. (6) Mengoptimalkan pemberian Graded Incentive Reward kepada siswa yang maju dan berhasil menghafal Qs. At-Tin. Yaitu dengan ketentuan urutan 1-10 mendapat 3 buah pulpen, urutan 11-20 mendapat 2 pulpen dan urutan 21-30 mendapat 1 pulpen. (7) Menyimpulkan cara membaca dan menghafal Qs. At Tin.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Keterangan
1	> 80	25	83,4 %	Tuntas
2	< 80	5	16,6 %	Tidak Tuntas
Jumlah		30	100 %	

Bersumber pada hasil analisa tingkat kemampuan menghafal dengan menggunakan pembelajaran dengan Graded Incentive Reward pada tindakan siklus 2 diperoleh data yaitu Jumlah anak yang telah berhasil menghafal atau dikatakan tuntas mencapai 25 anak atau sebesar 83,3 %, dan siswa yang tidak tuntas sejumlah 5 anak sebanyak 16,6 %.

**Grafik 2.** Perolehan Nilai Siswa Siklus II





Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I ada 3 orang siswa mendapatkan nilai 95, 9 orang siswa mendapatkan nilai 90, 13 orang siswa mendapatkan nilai 85, 3 orang siswa mendapatkan nilai 67, 3 orang siswa mendapatkan nilai 67, 1 orang siswa mendapatkan nilai 63, dan 1 orang siswa mendapatkan nilai 58.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui hasil tindakan siklus 2 yang telah disempurnakan skenarionya lebih aktif dan efektif telah diperoleh data sebagaimana tercantum dalam tabel.4.8, dapat diambil suatu kesimpulan sementara, bahwa pembelajaran PAI dengan materi Menghafal Qs. At Tin dengan menggunakan pembelajaran dengan Graded Insentive Reward dapat dinyatakan telah tuntas dan berhasil memotivasi siswa karena perolehannya mencapai lebih dari batasan minimal tepatnya sebesar 83,3 %.

Dari hasil belajar PAI siswa dengan menerapkan pembelajaran Hafalan dengan pendekatan *Graded Insentive Reward* pada siklus I dan siklus II diperoleh rata-rata nilai siswa yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

Penerapan Pembelajaran Hafalan dengan pendekatan <i>Graded Insentive Reward</i> pada materi QS.At-Tin	Hasil Belajar Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	77	84

Indikator penerapan pembelajaran Hafalan dengan pendekatan Graded Insentive Reward pada materi Qs.At-Tin dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah jika seluruh siswa telah mencapai nilai KKM 80 maka penelitian dihentikan. Dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata hasil belajar PAI siswa pada siklus I sebesar 77 dan rata-rata hasil belajar PAI siswa pada siklus II sebesar 84 hal tersebut berarti hasil belajar siswa pada materi PAI selama dua siklus ini mengalami peningkatan sebesar 7 point.

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pemberian *Graded Insentive Reward* meliputi perhatian, partisipasi dan kerjasama dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan menghafal siswa setelah dilaksanakan menggunakan pembelajaran dengan pemberian Graded Insentive Reward. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdapat 20 siswa (66,7%) yang aktif dan 10 siswa (33,3 %) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 24 siswa (80%) dan siswa yang cukup aktif ada 6 siswa (20%).

Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar mengalami perbaikan dalam pengelolaan belajar mengajar dimana Aktivitas guru yang dicapai pada siklus I rata-rata skor 3 (kriteria Cukup) dengan jumlah skor 45 dari skor maksimal 65 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 69,2 % . Hasil observasi pada siklus II diperoleh

aktivitas guru rata-rata skor 4 (kriteria baik) dengan perhitungan jumlah skor 50 dari skor maksimal 65 sehingga besaran persentase yang dicapai sebesar 76,9 %.

## PEMBAHASAN

Pada siklus I diperoleh data dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus I aspek aktivitas mengajar guru menunjukkan kategori baik, bahkan ada yang sampai kategori sangat baik yaitu aspek Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I ini sudah menunjukkan kategori baik, bahkan ada yang sampai kategori sangat baik yaitu aspek Partisipasi Peserta didik.

Pada siklus I dilakukan tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi PAI dengan menerapkan pembelajaran Hafalan dengan pendekatan *Graded Incentive Reward* dari hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 77. Dari 30 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM 80. Hal tersebut berarti masih perlu ditingkatkan lagi proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II tindakan pembelajaran diperoleh data hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Pada siklus II aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada semua aspek yang diamati sudah menunjukkan kategori sangat baik, tetapi pada aspek memberikan dan memperhatikan poin-poin penting terkait materi masih menunjukkan kategori baik.

Selanjutnya, pada siklus II juga dilakukan tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi PAI dengan menerapkan pembelajaran Hafalan dengan pendekatan *Graded Incentive Reward*. Dari 30 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada materi PAI dengan menerapkan pembelajaran Hafalan dengan pendekatan *Graded Incentive Reward* pada siklus II adalah 84. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada materi PAI dengan menerapkan pembelajaran aktif pada siklus I sebesar 77 maka pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7. Hal tersebut berarti tindakan penelitian berhenti di siklus II, karena tindakan pembelajaran pada siklus II berhasil meningkatkan hasil Hafalan siswa pada QS.At-Tin

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan, untuk siklus 1 terdapat 19 siswa (63,6 %) yang telah mencapai ketuntasan Hasil belajar dan masih terdapat 11 siswa (36,6 %) yang belum mencapai ketuntasan hasil. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 25 orang (83,8 %) yang mencapai ketuntasan dalam Hasil belajar dan masih terdapat 5 siswa (16,6 %) yang belum mencapai ketuntasan hasil



Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward* meliputi perhatian, partisipasi dan kerjasama dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan menghafal siswa setelah dilaksanakan menggunakan pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward*. Sedangkan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar mengalami perbaikan dalam pengelolaan belajar mengajar .

### **Saran**

Pembelajaran PAI, yang selama ini hanya melakukan penguatan terhadap siswa cuma dengan metode ceramah atau ucapan saja sebaiknya juga dapat dilakukan dengan *Graded Incentive Reward*. Dengan melihat hasil menggunakan pembelajaran dengan *Graded Incentive Reward*, tentunya dapat dikembangkan dengan metode lain yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran. Penggunaan pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward* bukanlah mutlak menjadi satu satunya yang baik dalam KBM terlebih lagi dalam kelas yang berbeda oleh karena itu perlu dikembangkan lagi berbagai metode baru yang memungkinkan hasilnya lebih untuk kelas dan mata pelajaran lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Sagung Seto.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2005. Menjadi guru yang profesional. Bandung: Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2002. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2005. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibawa Basuki, 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdiknas
- Wiraatmadja R, 2006. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Remaja Rosda Karya